



**PEMBERIAN MOTIVASI ORANGTUA TUNGGAL (*SINGLE PARENT*)
TERHADAP ANAK DALAM KELUARGA DI KELURAHAN
KAMPUNG LOSUNG PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

SRI MAWARNI HARAHAHAP

NIM: 14 302 00131

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



**PEMBERIAN MOTIVASI ORANGTUA TUNGGAL (*SINGLE PARENT*)
TERHADAP ANAK DALAM KELUARGA DI KELURAHAN
KAMPUNG LOSUNG PADANGSIDIMPUAN**

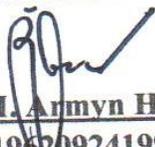
SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh:

**SRI MAWARNI HARAHAHAP
NIM: 14 302 00131**

PEMBIMBING I


Drs. H. Armyan Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005

PEMBIMBING II


Maslina Daulay, M.A
NIP.197605102003122003

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Mawarni Harahap
NIM : 14 302 00 131
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / BKI
Judul Skripsi : Pemberian Motivasi Orangtua Tunggal (single parent)
Terhadap Anak Dalam Keluarga Di Kelurahan Kampung
Losung Padangsidimpuan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 3 .. MARET 2020

Saya yang menyatakan,



Sri Mawarni Harahap
NIM. 14 302 00 131



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sri Mawarni Harahap
Nim : 14 302 00 131
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Pemberian Motivasi Orangtua Tunggal (single parent) Terhadap Anak Dalam Keluarga Di Kelurahan Kampung Losung Padangsidempuan"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Padangsidempuan

tanggal : 2020

menyatakan,



SRI MAWARNI HARAHAP
NIM. 14 302 00 131



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Sri Mawarni Harahap**
lampiran : 6 (Enam) Exampilar

Padangsidempuan, Januari 2020
Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidempuan
Di:
Padangsidempuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **sri mawarni harahap** yang berjudul: **“PEMBERIAN MOTIVASI ORANGTUA TUNGGAL (*SINGLE PARENT*) TERHADAP ANAK DALAM KELUARGA DI KELURAHAN KAMPUNG LOSUNG PADANGSIDIMPUAN”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs.H. Armyan Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005

PEMBIMBING II

Maslina Daulay, M.A
NIP. 197605102003122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : SRI MAWARNI HARAHAP
NIM : 14 302 00 131
JUDUL SKRIPSI : PEMBERIAN MOTIVASI ORANGTUA TUNGGAL
(SINGLE PARENT) TERHADAP ANAK DALAM
KELUARGA DI KELURAHAN KAMPUNG LOSUNG
PADANGSIDIMPUAN

Ketua


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003

Sekretaris


Maslina Daulay, MA
NIP. 19760510 200312 2 003

Anggota


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 200212 1 003


Maslina Daulay, MA
NIP. 19760510 200312 2 003


Fauzi Rizal, M.A.
NIP. 19730502 199903 1 003


Drs. H. Arman Hasibuan, M.Ag
NIP. 19620914 199403 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 24 Juni 2020
Pukul : 08.30.WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 73,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,13
Predikat : Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: **645 /In.14/F.4c/PP.00.9/02/2020**

] Ditulis oleh : **Sri Mawarni Harahap**
] NIM : **14 302 00131**
] Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**
] Skripsi Berjudul : **Pemberian Motivasi Orangtua (Single Parent) Terhadap Anak dalam Keluarga di Kelurahan Kampung Losung Padangsidempuan.**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, **26** Januari 2020

Dekan


Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

ABSTRAK

Nama : Sri Mawarni Harahap

NIM : 1430200131

Judul : Pemberian Motivasi Orangtua Tunggal (*Single Parent*) Terhadap Anak Dalam Keluarga Kampung Losung Padangsidimpuan

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi perilaku anak setelah diberikan motivasi oleh orangtua tunggal (*Single parent*) dalam keluarga, Bagaimana motivasi orangtua tunggal (*single parent*) terhadap anak dalam keluarga di kelurahan kampung losung padangsidimpuan. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi perilaku anak setelah diberikan motivasi oleh orangtua tunggal (*single parent*) dalam keluarga, untuk mengetahui pemberian motivasi orangtua tunggal (*single parent*) terhadap anak dalam keluarga di kelurahan kampung losung padangsidimpuan.

Pembahasan dalam penelitian ini motivasi orangtua (*single parent*) terhadap anak dalam keluarga di kelurahan kampung losung padangsidimpuan. Sehubungan dengan pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori dan wawancara yang berkaitan dengan motivasi orangtua tunggal (*single parent*) dan anak dalam keluarga.

Metode penelitian merupakan kualitatif yang bersifat deskriptif. Dan sumber data yang digunakan adalah wawancara, observasi. Data yang timbul diklasifikasikan kepada data kualitatif. Mengelolah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, dan membuat kesimpulan.

Hasil penelitian ini adalah Motivasi orangtua tunggal terhadap anak di dalam keluarga sangatlah penting selain untuk mengubah tingkahlaku yang buruk menjadi tingkahlaku yang baik . Motivasi orangtua tunggal terhadap anak juga tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu yang belum diketahuinya. Orangtua dengan anak sulit dipisahkan dan selalu ada dorongan orangtua kepada anak dengan motivasi intrinsi dan motivasi ekstrinsi.

Kata Kunci: Pemberian, motivasi, orangtua tunggal, anak, keluarga.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan menyebut Nama Allah Yang Maha pengasih dan penyayang puji dan syukurpenulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpah rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, eserta salawat dan salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia kejalan yang diridhaiNya, dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat . Dalam melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos) dalam prokram studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul: “Pemberian Motivasi Orangtua Tunggal (*Single Parent*) Terhadap Anak Dalam Keluarga Di Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpuan”.

Dalam penyelesaian skripsi inmi penulis mengalami berbagai kesulitan pada saat pembahasannya, juga dalam mendapatkan bukub-buku sebagai pendukun g disebabkan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah SWT, serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat dselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Skripsi ini tidak akan selesaibegitu saja tanpa dorongan dan niat ihklas, tekad yang tangguh serta bantuan moril dan material dari berbagai pihak, untuk ityu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN, Bapak Rektor yang yaitu bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag, bapak dr, Anhar, MA dan bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, Ma..

2. Bapak Dr, Ali sati, M.Ag, selaku dekan FAKultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, karyawan/karyawati Fakutas Dakwah dan Ilmu Komunisi Jurusan BKI IAIN Padangsidempuan dan bapak/ibu dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama belajar di IAIN Padangsidempuan di IAIN Padangsidempuan, serta terimakasih kepada Bapak Dr. Sholeh Fikkri, M. Ag sebagai penasehat akademik penulis.
3. Ibu Maslina Daulay, MA selaku ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M. Ag selaku selaku pembimbing I dan Ibu Maslina Daulay M. A selaku pembimbing II, yang telah mengorbankan tenaga, waktu dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan SKRIPSI ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen, serati seluruh civita akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag M. Hum selaku kepala unit perpustakaan IAIN Padangsidempuan, beserta karyawan/karyawati yang telah membantu dalam memberikan pelayanan dan fasilitas terutama buku-buku yang menunjang terhadap penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman saya (dewinta pungky, riska agustina, nur Halima sri ayu, anwar rasyid, ahmad saputra dan arinaldi).
8. Sahabat-sahabat "BKI-3" yang selaku setia untuk memotivasi dan member dorongan baik moril maup[un material dalam penyusunan skripsi ini serta tidan dalam memberidukungan kepada penukulis. Teritimewanya kepada yona hidayat, dan sahabat-sahabat saya winda mora , risky agustina, Ade Irma suryani Ritonga, Mariyana, Afridiniah, Ibadul Rohman, Mahmud Rezeki dan Wansanuddin.
9. Kepada Ibu Kelurahan Kampung Losung yang teklah memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Irsan Harahap, Ibunda sangkot Nasutionn, kakak Irma kholiza, Abang Syawal Uddin, Adek Ranto Harahap, yang paling berjasa dalam hidup penulis. Doa dan ushanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surge firdaus-nya.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indak selain berdo'a dan berserah diri kepada Alah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa sikripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapakan kritik dan saran yang bersifat mebangun kepadapenulis demi penyempurnakan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Wallahul muwaffieq ilaa aqwamith tharieq

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

Padangsidimpuan, 24 Januari 2020

Penulis

SRI MAWARNI HARAHAHAP
NIM: 14 302 00131

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN DEPAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN PEMBIMBING.....	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN MENYETUJUI SKRIPSI SENDIRI	
DEWAN PENGUJI MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	10
C. Batasan Istilah	10
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Kegunaan Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	16
1. Konseptual Motivasi.....	16
a. Pengertian Motivasi.....	16
b. Teori Motivasi	17
c. Prinsip - prinsip Motivasi	21
d. Macam - macam Motivasi.....	22
2. Pemberian Motivasi Kepada Anak	23
a. Pengertian Anak.....	23
b. Cara Pemberian Motivasi Kepada Anak.....	25
c. Urgensi Pemberian Motivasi Bagi Anak	26
3. Keluarga dengan Kondisi Orang Tua Tunggal (Single Parent)	30
a. Pengertian Keluarga	30
b. Ciri dan Fungsi Keluarga	31
c. Pengertian Single Parent	33
d. Penyebab Orang Tua Tunggal.....	34

e. Psikologis Orang Tua Tunggal (<i>Single Parent</i>).....	35
B. Peneliti Terdahulu	38

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	41
B. Jenis Penelitian	41
C. Informasi Penelitian	42
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik Pengolahan Data	45
G. Teknik Pengecekan Keabsahan data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Letak Geografis	49
2. Data Penduduk.....	49
3. Kondisi Agama	52
4. Status Perceraian.....	54
B. Temuan Khusus	
1. Pemerian Motivasi Orang tua Tunggal (<i>Single Parent</i>) terhadap anak dalam Keluarga di Kelurahan Kampung Losung	54
2. Kondisi Perilaku Anak setelah di Motivasi Orangtua Tunggal (<i>Single Parent</i>) dalam Keluarga di Kelurahan Kampung Losung	65
C. Keterbatasan Peneliti	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran- saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan suatu kelompok dari orang-orang yang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan, darah, atau adopsi, yang merupakan susunan rumah tangga sendiri. Mereka saling berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain yang menimbulkan peranan-peranan sosial bagi para anggotanya. Termasuk di dalamnya yaitu suami istri, ayah dan ibu, putra dan putri, saudara laki-laki dan perempuan.¹

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi perkembangan dan pertumbuhan anak, keluarga akan memberikan dasar kehidupan bagi perkembangan anak di kemudian hari. Keluarga berfungsi sebagai tempat berpijak dan tempat berlindung bagi anak.²

Dalam kehidupan berkeluarga anak akan merasakan bagaimana pandangan dan perlakuan orang tua dalam memberikan motivasi serta arahan kepada anak dalam keluarga. Disinilah anak akan merasakan situasi yang menentukan harga dirinya dimasa depan kelak. Orangtua mempunyai peranan yang sangat penting dan mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap semua anggota keluarga yang menjadi tanggung jawabnya.

¹ Elly M. Setiadi, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 245.

² Kusdiratri Setiono, *Psikologi Keluarga* (Bandung: Alumni, 2011), hlm. 24.

Dalam hubungan keluarga bapak dan ibu adalah orang yang sangat penting dalam hidup anak. Mereka adalah obyek nyata dalam kehidupan seorang anak. Keutuhan orang tua (ayah-ibu) dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan diri. Keluarga yang utuh memberikan peluang besar bagi anak untuk membangun kepercayaan terhadap kedua orang tuanya. Jika dalam keluarga terjadi kesenjangan hubungan perlu diimbangi dengan kualitas dan intensitas hubungan sehingga ketidakadaan ayah atau ibu tetap dirasakan kehadirannya dan dihayati secara psikologis.³

Ayah dan ibu merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, saling mendukung dan melengkapi dalam menjalankan fungsi keluarga baik dalam mencari nafkah, mengasuh dan mendidik anak ayah dan ibu harus saling berbagi tugas. Namun fenomena di lapangan menunjukkan tidak semua anak memiliki orangtua lengkap (*single parent*).

Banyak hal yang membuat seseorang lebih memilih menjadi orangtua tunggal atau *single parent* selain karena kematian, perceraian juga merupakan suatu pilihan, dikatakan sebagai suatu pilihan dikarenakan adanya tindakan kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan seorang suami terhadap istri atau anak-anaknya. Selain dari perceraian bisa juga karena tidak adanya tanggung jawab dari kepala keluarga (suami) terhadap keluarganya, sehingga lebih baik menjadi orangtua tunggal dari pada terjadi pertengkaran akibat ketidaksesuaian dengan harapan. Pengalaman konflik dalam rumah tangga baik yang dialami pribadi atau melihat lingkungannya juga menjadi penyebab seseorang menjadi orangtua tunggal. Biasanya ibu akan lebih mampu bertahan menjadi orangtua tunggal meskipun menurutnya adalah hal yang berat. Baik ibu

³ Schul Duane, *Psikologi Pertumbuhan Model-model Kepribadian Sehat* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm 31.

atau ayah harus mampu berperan ganda sehingga tidak terjadi ketimpangan dalam memberikan kasih sayang kepada seorang anak.⁴

Selain itu banyak terlihat di lapangan bahwa anak dari *single parent* ada yang memiliki keberhasilan dan ada pula yang tidak memiliki keberhasilan. Ini cenderung dilihat dari keadaan keluarga dan kondisi ekonomi yang terjadi. Anak yang memiliki orangtua tunggal ini bisa berhasil dikarenakan adanya dorongan kasih sayang, serta keadaan ekonomi yang cukup membantu keluarga, namun tidak menutup kemungkinan orangtua tunggal yang memiliki ekonomi rendah juga bisa memberikan keberhasilan kepada anaknya, ini dikarenakan orangtua tunggal tersebut memberikan motivasi yang begitu besar kepada anaknya, serta orangtua tunggal tersebut tidak menginginkan anaknya gagal akibat kurangnya kasih sayang dan tanggung jawab dari seorang ayah, sehingga ia berusaha untuk memenuhi segala sesuatu kebutuhan anaknya.

Namun disisi lain anak yang memiliki orangtua tunggal bisa juga tidak memiliki keberhasilan ini dikarenakan bisa dari anak dan orangtua tersebut, anak bisa merasa malu atau kurang kasih sayang akibat tidak adanya seorang ayah, anak bisa mencari kepuasan kebahagiaan di luar rumah. Sedangkan dari sisi orangtua tunggal ini bisa dikarenakan terlalu sibuk mencari kebutuhan keluarga, sehingga perhatian dan curahan kasih sayang untuk seorang anak kurang.⁵

⁴ Utami Munandar, "Peran Single Parent dalam Menghadapi Anak," *Jurnal Psikologi Indonesa*, Vol 10, 2001, hlm. 09.

⁵ *Ibid.*, hlm. 11.

Menjadi *single parent* dalam sebuah rumah tangga tentu tidak mudah, terlebih bagi seorang ibu yang terpaksa mengasuh anaknya hanya seorang diri karena bercerai atau suaminya meninggal dunia. Hal tersebut membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk membesarkan anak termasuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.⁶

Anak yang dibesarkan hanya dengan orangtua tunggal akan memiliki perbedaan dari anak-anak lain, anak dari orangtua *single parent* yang cenderung tertutup, pemalu dan kurang percaya diri. Beberapa masalah juga terlihat pada beberapa anak lainnya yang orangtuanya berstatus sebagai *single parent*, karena memang pengasuhan anak yang diberikan oleh orangtua *single parent* berbeda dari pengasuhan yang diberikan oleh orangtua dalam keluarga normal. Sebagai orangtua tunggal harus mampu memberikan motivasi suatu penggerak dan dorongan kekuatan untuk anak agar anak tidak merasa kehilangan kasih sayang baik itu kasih sayang dari ayah atau ibu.⁷

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa seorang anak *single parent* cenderung lebih tertutup dari pada anak yang memiliki keluarga normal ini dikarenakan anak dari *single parent* merasa bahwa dirinya berbeda dengan anak lainnya, baik itu dari segi kasih sayang, kebutuhan sehari-hari, serta sosok tanggung jawab di dalam rumah berubah menjadi sosok seorang ibu, sehingga membuat anak dari orangtua tunggal merasa ada perbedaan yang membuat dirinya menjadi berbeda. Maka dari itu orangtua tunggal harus mampu berperan ganda dalam memberikan kasih sayang dan sosok perhatian serta tanggung jawab dalam keluarga.

⁶ *Ibid.*, hlm. 12.

⁷ Schul Duane, *Psikologi Pertumbuhan Model-model Kepribadian Sehat.*, *Op.Cit.*, hlm. 33.

Maka dari itu pemberian dorongan serta kekuatan kepada anak oleh orangtua tunggal sangatlah penting dalam hal ini, karena bagaimanapun juga orangtua wajib memberikan bimbing serta motivasi dorongan kepada anak agar ia tidak merasa berbeda dengan anak yang lainnya. Memberikan perhatian kasih sayang secara utuh kepada anak sangatlah sulit bagi orangtua tunggal, karena anak merupakan suatu ujian yang harus dipertanggung jawabkan oleh orangtua.⁸ Sebagai mana firman Allah dalam QS. Al-Anfal: 28.

وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا آمَوْلَكُمُ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ٢٨

Artinya: Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.⁹

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwasannya Allah memberikan cobaan atau ujian kepada hamba-Nya dengan berupa anak dan harta. Untuk melihat kemampuan seorang hamba dalam menerima segala yang diberikan Allah apakah ia mampu menjaga amanat yang diberikan Allah kepadanya. Oleh karena itu orangtua harus mampu menjaga, mengasuh dan mendidik anaknya dengan baik.

Ketahuilah pula wahai orang-orang yang benar-benar beriman, bahwa cobaan hidup itu di antaranya disebabkan oleh cinta yang berlebihan pada anak-anak kalian. Maka, janganlah cinta pada anak dan harta benda itu melebihi cinta kalian pada Allah, karena hal yang demikian itu akan merusak urusan kalian. Dan ketahuilah bahwa pahala Allah jauh lebih besar daripada harta dunia dan anak keturunan.¹⁰

⁸ *Ibid.*, hlm. 34.

⁹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2010), hlm. 180.

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 3* (Jakarta : Lentera Hati, 2003), hlm. 560.

Orangtua sangat berperan penting dalam memotivasi anak untuk meraih prestasi, di mana motivasi itu sendiri bisa memberikan arahan, dorongan serta kekuatan kepada seorang anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya. Sehingga dengan diberianya dorongan serta kekuatan kepada anak ia dapat merasakan bahwasanya ia tidak berbeda dengan anak yang lainnya, sehingga ia merasakan bahwa orang tuanya mampu melakukan apa yang dilakukan oleh orangtua lainnya.

Hasil observasi di lapangan bahwa tidak semua orangtua mampu memberikan motivasi kepada anak, agar anak tidak merasa berkecil hati terhadap apa yang terjadi di dalam keluarganya. Orangtua tunggal yang memiliki anak masih memiliki kekurangan dalam memberikan motivasi serta dorongan kepada anak, dikarenakan orangtua tunggal (ibu) sibuk dengan pekerjaan yang sedang diembannya, yang disebabkan oleh kebutuhan ekonomi yang sangat diperlukan untuk kebutuhan rumah tangga serta kebutuhan anak baik itu dibidang pendidikan dan kebutuhan sehari-hari anak.¹¹

Adapun wawancara dengan ibu Dina Hasni orangtua tunggal yang suaminya meninggal akibat kecelakaan, dan ia memiliki dua orang anak yang masih kecil yang masih sangat membutuhkan kasih sayang dari seorang ayah. Ibu Dina memberikan motivasi dorongan kepada anaknya, pada saat anaknya bertanya tentang ayahnya, maka ibu Dina memberikan penjelasan yang bisa dipahami anaknya, serta ibu Dina akan memberikan dorongan dan semangat kepada

¹¹ Observasi, di Kelurahan Kampung Losung Padangsidempuan, pada tanggal 25 Mei 2018.

anaknyanya, bahwa tidak adapun seorang ayah dalam rumah ia akan berusaha sekuat tenaga untuk memberikan yang terbaik untuk anaknyanya. Ibu Dina juga memberikan semangat untuk rajin sekolah dan jangan berbuat kenakalan di lingkungan tempat tinggal, karena ia tidak akan bisa mengontrolnya setiap saat karena ia masih harus bekerja untuk keperluan rumah tangga dan keperluan anaknyanya.¹²

Peneliti wawancara dengan ibu Tukma orangtua tunggal yang suaminya meninggal akibat penyakit jantung, dan ia memiliki 3 orang anak yang sudah cukup besar, di mana anak pertama ibu Tukma sudah SMA dan anak yang kedua SMP dan anak yang paling kecil TK. Ibu Tukma menjadi orangtua tunggal sudah selama 6 tahun, jadi ibu Tukma harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknyanya, ibu Tukma bekerja sebagai petani, dan anak-anaknyanya membantunya setelah pulang dari sekolah. Anak ibu Tukma yang paling besar bekerja di pasar mengangkat barang orang di grosir. Ibu Tukma selalu memberikan dorongan dan perhatian kepada anak-anaknyanya dengan memberikan apa yang diinginkan anaknyanya sesuai dengan kemampuan ibu Tukma, agar anak-anaknyanya bisa merasakan bahwa tanpa adanya seorang ayah ia masih bisa memberikan kebahagiaan untuk anaknyanya.¹³

Wawancara peneliti dengan ibu Erni mengatakan saya menjadi orangtua tunggal sejak anak saya masih dalam kandungan dan saya mempunyai satu orang

¹²Dina Hasni, sebagai orangtua di Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpian, wawancara, pada, Tanggal 26 Mei 2018.

¹³Tukma, sebagai orangtua di Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpian, wawancara, pada, Tanggal 09 Desember 2018.

anak laki-laki yang sekarang sudah berusia 13 tahun, saya menjadi orangtua tunggal akibat suami saya kecelakaan kerja di laut. Sehingga saya membesarkan anak dengan ibu saya, saya memberikan perhatian serta kebutuhan anak saya, sehingga anak saya tidak merasakan kekurangan dari saya. Saya selalu memberikan bimbingan perilaku yang baik kepada anak saya dengan memberikan motivasi dengan cara memberikan keinginannya apabila ia bisa berperilaku baik, dan membanggakan saya sebagai orangtua, maka saya sebagai ibu akan memberikan keinginannya, sesuai dengan tindakan yang dilakukannya.¹⁴

Wawancara peneliti dengan ibu Endang orangtua tunggal yang suaminya meninggal akibat kecelakaan, ibu Endang memiliki 1 orang anak yang masih berusia 6 tahun, Ibu Endang selalu memberikan kasih sayang yang penuh kepada anaknya dengan memberikan perhatian, dan memberikan didikan perilaku yang baik, sehingga anak tidak merasakan kehilangan kasih sayang dari seorang ayah.¹⁵

Wawancara dengan ibu Farida orangtua tunggal yang memiliki 3 orang anak, yang suaminya telah meninggal. Ibu Farida memberikan motivasi berupa semangat kepada anak-anak untuk dapat memperoleh kehidupan yang layak, dan harus memiliki perilaku yang baik. Kesulitan saya mengasuh anak sebagai *single parent* yaitu memberikan nasehat kepada anak-anak saya. Kebiasaan anak-anak saya yaitu dekat dengan ayahnya, sehingga saya sebagai ibu harus bisa

¹⁴Erni, sebagai orangtua di Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpian, wawancara, pada, Tanggal 09 Desember 2018.

¹⁵Endang, sebagai orangtua di Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpian, wawancara, pada, Tanggal 09 Desember 2018.

memberikan nasehat dan motivasi melalui keinginan dari anak-anak saya agar mereka tetap mau mengikuti apa yang saya katakan sebagai seorang ibu. Namun saya sebagai orangtua tunggal punya prinsip bahwa anak saya tidak boleh seperti saya ia harus lebih maju dari pada saya baik dari segi perekonomian dan pemikirannya. Maka dari itu saya sebagai orangtua berusaha sekuat tenaga bekerja untuk menyekolahkan anak saya agar menjadi anak yang berhasil dan tidak merasakan kekurangan sedikitpun.¹⁶

Berdasarkan permasalahan yang didapatkan oleh peneliti di Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpuan peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai perlunya pemberian motivasi orang tua tunggal kepada seorang anak. Adapun judul yang diangkat peneliti yaitu: Pemberian Motivasi Orangtua Tunggal (*Single Parent*) Terhadap Anak Dalam Keluarga Di Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpuan.

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini hanya berkaitan dengan pemberian motivasi orangtua tunggal (*Single Parent*) (ibu) terhadap anak di dalam keluarga. Motivasi yang diberikan berupa dorongan dalam membentuk perilaku yang baik untuk anaknya, baik dari segi akhlak maupun ibadahnya.

¹⁶ Farida, sebagai orangtua di Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpian, wawancara, pada, Tanggal 09 Desember 2018.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam proposal ini, peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Pemberian adalah menyerahkan (membagikan, menyampaikan) sesuatu yang diberikan kepada seseorang.¹⁷ Jadi pemberian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah memberikan motivasi atau dorongan untuk berperilaku baik kepada anak agar menjadi orang yang lebih baik.
2. Motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan tujuan tertentu.¹⁸ Motivasi dalam penelitian ini adalah dorongan orangtua tunggal (ibu) kepada anak agar memiliki perilaku yang baik. Motivasi itu merupakan dorongan dari dalam dan dari luar diri seseorang untuk melakukan sesuatu pekerjaan, karena suatu hal yang langsung berkaitan dengan motivasi ini adalah tingkat harapan seseorang benar-benar dapat dilakukannya merupakan motivasi yang penting.¹⁹ Kalau seseorang sudah mempunyai motivasi, maka ia ada dalam (konsentrasi) dan ia siap mengerjakan hal-hal yang diperlukan sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

¹⁷ Tim penyusun kamus pusat bahasa, *Kamus besar bahasa Indonesia cet. Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 540.

¹⁸ *Ibid.*, hlm 210.

¹⁹ Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodeologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, 2001, hlm. 9

3. Orangtua tunggal (*Single Parent*) adalah seorang ayah atau ibu yang memikul tugasnya sendiri sebagai kepala keluarga sekaligus ibu rumah tangga.²⁰ Jadi orangtua tunggal dalam penelitian ini hanya difokuskan untuk seorang ibu yang dicerai mati oleh suaminya.
4. Anak adalah manusia masih kecil, orang yang dilahirkan disuatu daerah, dan sebagainya.²¹ Anak yang dimaksud peneliti adalah anak yang berumur 10-12 tahun. Anak dalam masa usia sekolah dengan kisaran umur 6 tahun sampai dengan 12 tahun merupakan fase emas dalam perkembangan anak. Masa ini merupakan masa dimana anak menjalani masa transisi dari anak-anak menuju masa praremaja. Masa ini juga merupakan fase dimana anak mulai menginjak dalam lembaga pendidikan dasar. Fase ini fase penting bagi anak. Fase ini akan menentukan bagaimana kedepannya anak akan melangkah.
5. Keluarga adalah ibu dan bapak beserta anak-anak yang tinggal dalam satu rumah yang merupakan satuan yang mendasar dalam masyarakat.²² Keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keluarga yang terdiri dari ibu dan anak. Dimana dalam keluarga ini seorang ibu tunggal. Keluarga sebagai sebuah institusi adalah merupakan pola-pola tingkah laku yang berhubungan dengan fungsi-fungsi untuk melahirkan (menurunkan keturunan dan berfungsi sebagai

²⁰ Tim penyusun kamus pusat bahasa, *Kamus besar bahasa Indonesia cet. Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 802.

²¹ *Ibid*, hlm. 50.

²² *Ibid.*, hlm. 420.

kelengkapan masyarakat di dalam membentuk warga yang mencerminkan identitas setempat).²³

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberian motivasi orangtua tunggal (*single parent*) terhadap anak dalam keluarga di Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpuan?
2. Bagaimana kondisi perilaku anak setelah diberikan motivasi oleh orangtua tunggal (*single parent*) dalam keluarga di Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpuan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemberian motivasi orangtua tunggal (*single parent*) terhadap anak dalam keluarga di Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpuan.
2. Untuk mengetahui anak dari orangtua tunggal tidak berhasil dan anak lain bisa berhasil padahal sama-sama dari orangtua tunggal dalam keluarga di Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpuan.

²³ Jefta Leibo, *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Andi Offset . 1994.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian dengan masalah yang sama.
- b. Memenuhi syarat syarat dan melengkapi tugas tugas untuk memperoleh gelar Sarjana (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan.
- c. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi orangtua tunggal (*single parent*) dalam memberikan motivasi kepada anak.

2. Secara Teoritis.

- a. Mampu memperkaya dan memperluas ilmu pengetahuan terutama dalam masalah pemberian motivasi kepada anak.
- b. Mampu memperluas dan memperkaya wawasan bagi calon konselor agar mudah memahami masalah-masalah yang dihadapi klien khususnya dalam Bimbingan Konseling.
- c. Mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang pemberian motivasi orangtua tunggal (*single parent*) terhadap anak dalam keluarga di Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah pemahaman proposal ini, maka penulis mengklasifikasikannya pada lima bab yaitu:

Bab I, merupakan pendahuluan memaparkan tentang latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan kajian pustaka yang terdiri: landasan teori yaitu: Pemberian motivasi, macam-macam motivasi, tujuan motivasi, teori motivasi, pengertian orangtua tunggal (*single parent*), penyebab orang tua tunggal, peran ganda orang tua *single parent* (ibu) dalam keluarga, pengertian keluarga, peranan keluarga bagi anak.

Bab III, metodologi penelitian mencakup: lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV, membahas tentang hasil penelitian Temuan Umum yang berisi tentang letak geografis Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpuan, keadaan agama di Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpuan, keadaan ekonomi masyarakat Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpuan, tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpuan, Dan Temuan Khusus yang berisi tentang Bagaimana pemberian motivasi orang tua tunggal (*single parent*) terhadap anak dalam keluarga di Kelurahan Kampung Losung

Padangsidempuan dan Apakah pemberian motivasi orang tua tunggal (*single parent*) efektif dalam keluarga di Kelurahan Kampung Losung Padangsidempuan.

Bab V adalah penutup, kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemberian Motivasi

1. Pengertian motivasi

Motivasi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, atau usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.²⁴

Motivasi berasal dari kata motif dalam bahasa Inggrisnya “motive” berasal dari kata “motion” yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Jadi motivasi segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.²⁵

Sedangkan menurut para ahli bahwa motivasi adalah sebagai berikut:

²⁴ Tim penyusun kamus pusat bahasa, *Kamus besar bahasa Indonesia cet. Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 540.

²⁵ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 64.

- a. Duncan mengatakan bahwa motivasi berarti usaha yang disadari untuk mempengaruhi perilaku seseorang agar meningkatkan kemampuannya secara maksimal untuk mencapai tujuan.
- b. Vroom mengatakan motivasi mengacu kepada suatu proses yang mempengaruhi untuk memilih bermacam-macam bentuk kegiatan yang dikehendaki.
- c. John P. Campbell mengatakan bahwa motivasi mencakup berupa arahan, tujuan tingkah laku, kekuatan respon, dan kegigihan tingkah laku.²⁶

Jadi dapat diambil pemahaman bahwa motivasi merupakan penggerak, mengarahkan dan mendorong seseorang untuk melakukan tingkah laku. Dalam konteks motivasi datang dari diri sendiri, orang lain atau dapat memerintah untuk melakukan sesuatu, namun yang menjadi dasar utama adalah motif orang tuanya dalam menentukan semangat hidup.

a. Cara Pemberian Motivasi

Anak adalah seorang manusia yang masih muda dan perlu dibimbing guna menjadi manusia dewasa. Tiap anak mempunyai karakter dan bakat yang berbeda. Oleh karena itu, orangtua harus menerima anak sebagaimana adanya, dengan segala kekurangan dan kelebihanannya. Hal ini akan membentuk rasa harga diri yang tinggi dalam diri anak. Orangtua juga perlu menemukan sesuatu (bakat atau kelebihan) dalam diri anak yang bisa membuatnya merasa penting. Menciptakan rasa aman dan menyenangkan bagi anak untuk mengeksplorasi seluruh potensinya.²⁷

²⁶ *Ibid.*, hlm. 66.

²⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo Persada, 2000), hlm. 85.

Rasa aman juga datang dari sikap yang disiplin dan konsisten di dalam rumah. Dengan keteraturan, anak akan merasa pasti mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dilakukannya. Ketidakpastian akan menimbulkan keraguan dan ketakutan berbuat salah, yang menyebabkan hilangnya motivasi. Kenali seluruh potensi yang dimiliki anak. Sejak awal, ajari anak untuk menentukan pilihan dan mengambil keputusan bagi dirinya sendiri. Bentuk hubungan komunikasi dengan anak tentang apa yang ingin mereka wujudkan dan apa saja hambatannya. Hal ini bisa dilakukan secara terbuka antara anak dan orangtua. Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan orangtua dalam memberikan motivasi kepada anak yaitu:

1. Orangtua harus mengetahui tujuan dari motivasi diberikan
2. Orangtua harus antusias mengenai motivasi yang diberikan.
3. Ciptakan suasana yang menyenangkan di dalam rumah
4. Usahakan agar anak-anak mau mendengarkan apa yang dikatakan
5. Berikan motivasi sesuai dengan kebutuhan anak
6. Berikan pujian serta hadiah kepada anak, jika ia berhasil melakukan sesuatu
7. Jangan memberikan celaan atas tindakan anak
8. Hargailah usaha yang dilakukan anak di dalam rumah.²⁸

²⁸ *Ibid.*, hlm. 87.

b. Macam-macam motivasi

Banyak pendapat mengenai klasifikasi motivasi, beberapa yang terkenal adalah yang dikemukakan oleh Woodworth dan Marquis yang dikutip oleh Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab menggolongkan motivasi menjadi tiga macam, yaitu :

1. Kebutuhan-kebutuhan Organik, yaitu motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan dengan dalam, seperti : makan, minum, kebutuhan bergerak, tidur dsb.
2. Motivasi Darurat yang mencakup dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha dan sebagainya. Dalam hal ini motivasi timbul atas keinginan seseorang, tetapi karena perangsang dari seseorang.
3. Motivasi Obyektif, yaitu motivasi yang diarahkan kepada obyek atau tujuan tertentu disekitar kita, motif ini mencakup kebutuhan ber eksplorasi, manipulasi, menaruh minat. Motivasi ini timbul karena dorongan untuk menghadapi dunia secara efektif.²⁹

Selain klasifikasi motivasi diatas ada psikolog yaitu Winkel W.S. yang membagi motivasi menjadi dua :

1. Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar. Missal : orang yang

²⁹ Abdul Rahman Shaleh, Psikologi Suatu pengantar dalam Perspektif Islam, (Jakarta : Prenada Media, 2004), hlm.133

gemar membaca maka tidak usah ada yang mendorong untuk membaca, maka ia akan mencari buku sendiri untuk dibacanya. Motif intrinsik juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya ada kaitannya langsung dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam tujuan pekerjaan itu sendiri. Misalnya, Seseorang tekun untuk menjalankan ibadah karena ingin mengharap ridha dari Allah SWT bukan yang lainnya.

2. Motivasi Ekstrinsik yaitu motivasi yang datang karena adanya perangsang dari luar, seperti seseorang yang mau menjalankan ibadah atau aktivitas keberagamaan karena stimulus-stimulus dari luar. Misalnya malu dengan teman, takut pada orang tua atau ingin menarik simpati orang lain, dll. Motivasi ekstrinsik ini juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungan dengan nilai yang terkandung dalam suatu pekerjaan.

Tapi jika melihat kajian tentang manusia bahwa manusia itu hanya terdiri dari dua unsur yaitu fisik dan psikis. Maka pembagian motivasi cukup ada dua motivasi biologis dan motivasi psikologis yang mencakup motivasi spiritual. Memang psikologis spiritual yang cenderung dilupakan oleh para psikologis modern, padahal dalam keseharian dirasakan.³⁰

³⁰ Ibid, Hlm, 137

c. Tujuan motivasi

Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Tujuan motivasi akan lebih dapat berhasil jika tujuannya jelas dan disadari oleh yang dimotivasi serta sesuai dengan kebutuhan orang yang dimotivasi. Setiap orang yang akan memberikan motivasi harus mengenal dan memahami benar-benar latar belakang kehidupan, kebutuhan dan kepribadian orang yang akan dimotivasi.³¹

tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Karena itu seorang guru pendidikan jasmani harus dapat menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan diterapkan dalam kurikulum sekolah.³²

d. Teori- teori motivasi

Ada beberapa teori yang berkaitan dengan motivasi yaitu:

Teori naluri ini merupakan bagian terpenting dari pandangan mekanisme terhadap manusia. Naluri merupakan suatu kekuatan biologis

³¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 2002), hlm. 175.

³² Nangalim puranto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 73

bawaan, yang mempengaruhi anggota tubuh untuk berlaku dengan cara tertentu dalam keadaan tepat. Sehingga semua pemikiran dan perilaku manusia merupakan hasil dari naluri yang diwariskan dan tidak ada hubungannya dengan akal.

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang dalam hal ini disebut juga naluri yaitu:

1. Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri
2. Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri
3. Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan dan mempertahankan jenis.

Dengan dimilikinya ketiga naluri pokok itu, maka kebiasaan kebiasaan ataupun tindakan- tindakan dan tingkah laku manusia yang diperbuatnya sehari hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh ketiga naluri tersebut, menurut teori ini untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.

Menurut teori naluri, seseorang tidak memilih tujuan dan perbuatan, akan tetapi dikuasai oleh kekuatan-kekuatan bawaan, yang menentukantujuan dan perbuatan yang akan dilakukan. Freud juga percaya bahwa dalam diri manusia ada sesuatu yang tanpa disadari menentukan sikap dan perilaku manusia.³³

³³ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. (Jakarta : Prenada Media, 2009), hal. 187-192

e. Prinsip-prinsip Motivasi

Menurut Kenneth H. Hoover, prinsip-prinsip motivasi sebagai berikut:

1. Pujian lebih efektif dari pada hukuman. Hukuman bersifat menghentikan suatu perbuatan, sedangkan pujian bersifat menghargai apa yang telah dilakukan. Karena itu pujian lebih efektif dalam upaya mendorong motivasi belajar atau motivasi keberagamaan.
2. Motivasi yang bersumber dari dalam diri individu lebih efektif dari pada motivasi yang berasal dari luar. Motivasi dari dalam memberi kepuasan kepada individu sesuai dengan ukuran yang ada dalam diri anak.
3. Tingkah laku (perbuatan) yang serasi (sesuai dengan keinginan) perlu dilakukan penguatan.
4. Motivasi mudah menjalar kepada orang lain.
5. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan yang akan dicapai akan merangsang anak dalam menjalankan aktivitas keberagamaannya. Apabila anak telah menyadari tujuan dari aktivitas keberagamaan dan apa yang akan dicapai kelak, maka dorongan untuk menjalankan aktivitas keberagaman akan semakin meningkat.

6. Ganjaran yang berasal dari luar kadang-kadang diperlukan dan cukup efektif untuk merangsang menjalankan aktivitas keberagaman. Dorongan berupa pujian, penghargaan oleh orang tua atau orang yang lebih dewasa terhadap keberhasilan anak dalam menjalankan aktivitas keberagaman, dapat merangsang minat si anak lebih aktif dan berkreasi.³⁴

2. Pengertian Akhlak Anak

Akhlak dalam bahasa Arab merupakan jama' dari khuluq yang mengandung beberapa arti, diantaranya:

- a. Tabiat, yaitu sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia tanpa dikehendaki dan tanpa diupayakan.
- b. Adat yaitu sifat dalam diri yang diupayakan manusia melalui latihan, yakni berdasarkan keinginan.
- c. Watak, cakupannya meliputi hal-hal yang menjadi tabiat dan halhal yang diupayakan hingga menjadi adat. Kata akhlak juga bisa kesopanan dan agama³⁵

Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin Asmaran, akhlak ialah kebiasaan atau kehendak. Didalam Ensiklopedi pendidikan dikatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etika dan moral) yaitu

³⁴ Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 114

³⁵ Imam Abdul Mukmin Sa'adudin, Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.15

kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.³⁶

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa difikirkan atau tanpa melalui pertimbangan fikiran terlebih dahulu.

Materi Ahlak umumnya merupakan gabungan antara jenis materi yang berbentuk pengetahuan (fakta dan informasi yang terperinci), ketrampilan (langkah-langkah, prosedur, keadaan, dan syarat-syarat tertentu), dan sikap (berisi pendapat, ide, saran, atau tanggapan. Proses Pembentukan Akhlakul Karimah pada Anak sebagai berikut:

- a. Melalui keteladanan (Qudwah, uswah) Orang tua dan guru yang biasa memberikan keteladanan mengenai perilaku baik, maka biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya dan muridnya dalam mengembangkan pola perilaku mereka.
- b. Melalui ta'lim (pengajaran). Misalnya dengan, mengajarkan empati dengan sifat disiplin. Anak jangan dibikin takut kepada orang tua atau guru, melainkan ditanamkan sifat hormat dan segan. Sebab jika hanya karena rasa takut, anak cenderung hanya berperilaku baik ketika ada orang tua atau gurunya. Namun begitu keluar dari rumah atau sekolah dan orang tua atau gurunya tidak mengetahui, maka ia akan berani melakukan penyimpangan moral.
- c. Pembiasaan (ta'wid). Melatih anak atau murid dengan perbuatan terpuji yang bisa membentuk kepribadiannya. Sebagai contoh anak dibiasakan berdoa sebelum dan sesudah makan.
- d. Pemberian motivasi (Targhib/reward, motivation), memberikan motivasi baik berupa pujian atau hadiah tertentu, akan menjadikan salah satu

³⁶ Asmaran As, Pengantar Studi Akhlak, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2002, hlm. 3

latihan positif dalam proses pembentukan akhlak terutama ketika ia masih kecil. Kelima, pemberian ancaman dan sanksi hukum (Tarhib/punishment, warning). Dalam rangka proses pembentukan akhlak kadang diperlukan ancaman, sehingga anak tidak bersifat sembrono dengan begitu ketika anak mau melanggar norma tertentu akan merasa enggan, apalagi jika hukumannya cukup berat.³⁷

Menurut peneliti bahwa Akhlak merupakan aspek pokok dalam kemasyarakatan dan di dalam keluarga, karena akhlak bukan saja ditujukan kepada seorang atau perseorangan akan tetapi juga untuk masyarakat umum dan di dalam keluarga. Dan teori akhlak dijelaskan sebagai berikut:

- a.** Untuk mendidik anak supaya ia memiliki sifat yang terpuji
- b.** Agar dapat membedakan mana yang tercela
- c.** Untuk mengetahui perkataan yang sopan dan mana yang tidak sopan
- d.** Menberikan didikan yang baik

1. Pengertian Ibadah

Ibadah secara etimologi berasal dari bahasa arab yaitu, taat, tunduk, patuh, dan merendahkan diri dari hina.³⁸ Sedangkan menurut Abuddin Nata ibadah secara bahasa adalah menyembah, menurut,

³⁷ Abdul Mustaqib, Akhlak Tasawuf: Lelaku Suci Menuju Revolusi Hati (Yogyakarta: Kaukaba Dibantara, 2013), hal 8-10

³⁸ Muhammad yunus, kamus arab- Indonesia (Jakarta: PT.Hidakarya agung, 1990) hlm.252

merendahkan diri dan menyerahkan diri secara mutlak, baik lahir maupun batin kepada kehendak ilahi.³⁹

Sedangkan pengertian ibadah dari segi istilah dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah syahminan zaini yang mengartikan bahwa ibadah adalah mengerjakan segala apa yang diperintahkan Allah SWT dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta hanya semata-mata mencari ridhanya.⁴⁰

Menurut peneliti bahwa Ibadah yang merupakan suatu ibadah yang menitik beratkan pada hubungan vertikal yaitu ibadah shalat, membaca Al-Qur'an (atau menghafalkan ayat-ayat atau surat-surat pendek) dan berdoa dan ada juga bimbingan dari kepada orang tua terutama, guru, dan juga orang yang mengerti agama. Jadi teori Ibadah untuk anak yaitu:

- a. Menanamkan keagamaan kepada anak
- b. Memberikan bimbingan dan arahan kepada anak
- c. Memberikan pendidikan yang berbasis Islam.

2. Pengertian anak

Anak adalah kelompok manusia muda yang batasan usianya tidak selalu sama di berbagai negara. Di Indonesia, sering dipakai batasan umur anak dari 0 sampai 21 tahun. Ada pula yang menyatakan masa anak

³⁹ Abuddin Nata, al- Qur'an dan hadis dirsyah islamiyah 1 (Jakarta: rajawali Pres,1993) hlm.

⁴⁰ Syahminan zaini, mengapa manusia harus beribadah, (Surabaya al- ikhlas, 1981) hlm. 81

dimulai saat masa bayi berakhir sampai dengan usia 13 tahun. Dengan demikian dalam kelompok anak akan termasuk bayi, anak balita dan anak sekolah. Dalam berbagai perbedaan penentuan batasan umur anak ini umumnya disepakati bahwa masa anak merupakan masa yang dilalui oleh setiap orang untuk menjadi manusia dewasa.⁴¹

Adapun masa kanak-kanak itu dibagi menjadi beberapa fase, untuk lebih memudahkan kita dalam mengelompokkan usia-usia anak itu. Papalia dan Old yang dikutip oleh Reni Akbar dan Hawardi membagi masa kanak-kanak dalam lima tahap yaitu:

1. Masa Prenatal, yaitu diawali dari masa konsepsi sampai masa lahir.
2. Masa bayi dan tatih, yaitu saat usia 18 bulan pertama kehidupan merupakan masa bayi, diatas usia 18 bulan sampai dengan tiga tahun merupakan masa tatih. Saat tatih inilah, anak-anak menuju pada penguasaan bahasa dan motorik serta kemandiria.
3. Masa kanak-kanak pertama, yaitu rentang usia 3-6 tahun, masa ini dikenal juga dengan masa pra sekolah.
4. Masa kanak-kanak kedua, yaitu usia 6-12 tahun, dikenal pula dengan masa sekolah. Anak-anak telah mampu dan menerima pendidikan formal dan menyerap berbagai hal yang ada di lingkungannya.
5. Masa remaja, yaitu rentang usia 12-18 tahun. Saat anak mencari identitas dirinya dan banyak menghabiskan waktunya dengan teman sebayanya serta berupaya lepas dari kungkungan orang-orang tuanya.⁴²

⁴¹ Ensiklopedi Nasional Indonesia, Penerbit. PT. Delta Pamungkas, Jakarta, 1997, hlm.4

⁴² Reni Akbar dan Hawardi, Psikologi Perkembangan Anak (Mengetahui Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak), (Jakarta : PT. Grasindo, 2001), hlm.3-4.

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak merupakan sekelompok manusia muda yang belum dewasa, yang terbagi dalam beberapa fase dan dikelompokkan berdasarkan usia-usia tertentu, dimana dalam setiap fase anak akan mengalami suatu perkembangan dalam segala bentuk aspek kehidupan, baik secara fisik maupun secara psikologis yang akan berpengaruh terhadap perilaku dan kepribadian anak.

3. Orangtua tunggal (*single parent*)

a. Pengertian *Single Parent*

Single parent adalah seorang ayah atau seorang ibu yang memikul tugasnya sendiri sebagai kepala keluarga sekaligus ibu rumah tangga. Orangtua tunggal merupakan orangtua yang secara sendirian atau tunggal membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran, dukungan, dan tanggung jawab pasangannya.⁴³

Orangtua tunggal menjadi lebih penting bagi anak dan perkembangannya karena orangtua tunggal tidak mempunyai pasangan untuk saling menopang.

b. Penyebab Orangtua Tunggal

Ada dua jenis kategori orangtua tunggal yaitu yang sama sekali tidak pernah menikah dan sempat atau pernah menikah. Mereka menjadi orangtua tunggal bisa saja disebabkan, karena ditinggal mati lebih awal oleh

⁴³ Nur Isma, "Peranan orangtua tunggal (Single Parent) dalam Pendidikan Moral Anak," *Jurnal sosiolisasi*, Vol 3, 2016, hlm. 01.

pasangan hidupnya, ataupun akibat perceraian. Penyebab *single parent* antara lain:

a. Kematian

Kematian adalah akhir dari kehidupan, ketiadaan nyawa dalam organisme biologis. Kematian bisa terjadi akibat penyakit, kecelakaan.

b. Perceraian

Perceraian adalah cerai hidup atau perpisahan hidup antara pasangan suami istri sebagai akibat dari kegagalan mereka menjalankan obligasi peran masing-masing. Dalam hal ini perceraian dilihat sebagai akhir dari suatu ketidakstabilan perkawinan dimana pasangan suami istri kemudian hidup terpisah dan secara resmi diakui oleh hukum yang berlaku.⁴⁴

c. Psikologis Orangtuatunggal (*Single Parent*)

Banyak sekali pengaruh yang menimpa keluarga dan anak-anak pasca kematian atau pasca perceraian sehingga berstatus *single parent*. Kejadian tersebut dapat berpengaruh secara mental dan kejiwaan terhadap pelaku *single parent* diantaranya yaitu:

a. Ketidak seimbangan jiwa (tidak dapat menerima keadaan)

Wanita yang awalnya hidup bersama dalam rumah tangga akan berbagi tanggung jawab yang sama sehingga beban dari masing-

⁴⁴ Amir Syarifuddin, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia, Op.Cit.*, hlm. 189.

masing pihak akan menjadi lebih ringan, namun apabila pasangan hidup tidak ada apa karena itu perceraian atau kematian yang semua itu akan menyebabkan adanya ketidak seimbangan dalam jiwa, apalagi bagi perempuan yang *single parent*, karena beban dan tanggung jawab keluarga akan menjadi tanggung jawab ibu (*single parent*). Sehingga tidak jarang perempuan *single parent* akan merasakan beban hidup yang berat dan tidak mampu menerima keadaan sehingga mengalami penderitaan semacam: depresi, suka berhayal, dan gelisah. Sehingga dampak tersebut berakibatkan kepada seorang anak dalam keluarga.

b. Tabah dan ikhlas

Orangtua tunggal harus mampu menjadi perempuan yang kuat, karena tanggung jawab orang tua tunggal yang semakin berat dalam memberikan kebutuhan kepada anak. Orangtua tunggal yang hebat dan kuat adalah orang tua yang bisa menjadi contoh untuk anaknya. Orangtua tunggal yang kuat akan memberikan semangat dan kekuatan untuk anak, sehingga anak tidak merasakan hilangnya sosok seorang ayah dalam dirinya.⁴⁵

d. Peran Ganda Orangtua *Single Parent* (ibu) dalam Keluarga

Ibu memegang peran penting dalam mendidik anak-anaknya. Sejak dilahirkan yang selalu disampingnya, mulai dari menyusui yang

⁴⁵ <http://spotnews.singleparents.com/artikel.htm>.diakses pada tanggal, 31 Oktober 2018, jam 20.23 wib.

berlangsung selama kurang lebih 2 tahun, memberi makan, minum, mengganti pakaian dan sebagainya. Ibu dalam keluarga merupakan orang yang pertama kali berinteraksi dengan anaknya. Ibu menjaga anaknya agar tetap sehat dan hidup, ia merawat anaknya dengan penuh kasih sayang tanpa mengenal lelah dan berat beban hidupnya. Fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat dijelaskan bahwa peranan ibu dalam mendidik anaknya adalah sebagai berikut:

1. Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
2. Pengasuh dan pemelihara
3. Tempat mencurahkan isi hati
4. Pengaturan dalam kehidupan berumah tangga
5. Pembimbing hubungan pribadi
6. Pendidik dalam segi emosional.⁴⁶

4. Keluarga

a. Pengertian keluarga

Secara etimologi keluarga berasal dari bahasa sansekerta yaitu kaluarga, yang artinya seisi rumah. Keluarga disebut sebagai seisi rumah yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang mempunyai kewajiban dan hak yang sama.⁴⁷

⁴⁶ Tri Joko Haryanto, *Transformasi dari Tulang Rusuk Menjadi Tulang Punggung* (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2012), hlm. 36.

⁴⁷ Save M. Dagon, *Psikologi Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 10.

Keluarga yang dimaksud merupakan orangtua *Single Parent* yang membesarkan serta mendidik anaknya sendiri, sehingga orangtua tunggal harus memiliki perilaku yang baik serta perhatian yang sangat mendalam untuk anak, perilaku orangtua tunggal kepada anak dapat dilakukan dengan:

1. Orangtua tunggal harus memiliki kehangatan, perhatian dan komunikasi yang baik kepada anak-anaknya
2. Berikan pola asuh yang baik kepada anak, jika anak melakukan suatu tindakan yang salah maka orangtua tunggal harus memberikan penjelasan terkait dengan perilaku anak yang salah.
3. Berikan kebutuhan batin anak dengan baik dengan cara memberikan pelukan, ciuman serta kasih sayang yang dibutuhkan anak.⁴⁸

Terdapat beberapa definisi keluarga menurut para ahli, yaitu:

1. *Duvall* dan *Logan* mengatakan keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya, dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial dari tiap anggota keluarga.
2. *Bailon* dan *Maglaya*, mengatakan keluarga adalah dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan, atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu dengan yang lain, dan mempunyai peran masing-masing, menciptakan serta mempertahankan suatu budaya.
3. Departemen Kesehatan RI, keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang

⁴⁸ Agustina, perilaku orangtua single parent yang memiliki anak, ([https:// fc4 pentingers. Wordpress. Com/ 2016/05/01/ manajemen-pengasuhan- single parent-terhadap-kesuksesan-anak](https://fc4.pentingers.wordpress.com/2016/05/01/manajemen-pengasuhan-single-parent-terhadap-kesuksesan-anak). diakses 10 oktober 2018 pukul 14: 45 wib).

berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.⁴⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil suatu pemahan bahwa yang dimaksud dengan keluarga adalah satuan hidup terkecil dalam masyarakat yang terkait darah (keturunan) dan hubungan perkawinan yang di dalamnya ada rasa ketergantungan di antara anggotanya

b. Ciri-ciri Keluarga

Ada beberapa cirri- cirri keluarga sebagai berikut:

1. Terdiri dari orang-orang yang memiliki ikatan darah atau adopsi.
2. Anggota suatu keluarga biasanya hidup bersama-sama dalam satu rumah dan mereka membentuk satu rumah tangga.
3. Memiliki satu kesatuan orang-orang yang berinteraksi dan saling berkomunikasi, yang memainkan peran suami dan istri, bapak dan ibu, anak dan saudara.
4. Mempertahankan suatu kebudayaan bersama yang sebagian besar berasal dari kebudayaan umum yang lebih luas.

c. Fungsi Keluarga

Adapun fungsi keluarga sebagai berikut, yaitu:

1. Fungsi Biologis
 - a. Untuk meneruskan keturunan

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 12.

- b. Memelihara dan membesarkan anak
 - c. Memberikan makanan bagi keluarga dan memenuhi kebutuhan gizi
 - d. Merawat dan melindungi kesehatan para anggotanya
 - e. Memberi kesempatan untuk berekreasi
2. Fungsi Psikologis
- a. Identitas keluarga serta rasa aman dan kasih sayang
 - b. Pendewasaan kepribadian bagi para anggotanya
 - c. Perlindungan secara psikologis
 - d. Mengadakan hubungan keluarga dengan keluarga lain atau masyarakat
3. Fungsi Sosial Budaya atau Sosiologi
- a. Meneruskan nilai-nilai budaya
 - b. Sosialisasi
 - c. Pembentukan norma-norma, tingkah laku pada tiap tahap perkembangan anak serta kehidupan keluarga
4. Fungsi Sosial
- a. Mencari sumber-sumber untuk memenuhi fungsi lainnya
 - b. Pembagian sumber-sumber tersebut untuk pengeluaran atau tabungan
 - c. Pengaturan ekonomi atau keuangan.
5. Fungsi Pendidikan
- a. Penanaman keterampilan, tingkah laku dan pengetahuan dalam hubungan dengan fungsi-fungsi lain.

- b. Persiapan untuk kehidupan dewasa.
- c. Memenuhi peranan sehingga anggota keluarga yang dewasa.⁵⁰

d. Peran Keluarga dalam Rumah Tangga

Keluarga merupakan hal yang sangat penting untuk anak karena di dalam keluarga merupakan dasar bagi perkembangan anak. Adapun tugas dan peran dari ibu dan ayah yaitu:

1. Ibu

Ibu adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Dari seorang ibu anak pertama belajar, di rumah sebagai sekolah pertama, anak belajar segalanya kepada ibu dan bapaknya. Karena rumah juga merupakan tempat belajar yang paling baik. Ibu dengan kedekatan fisik dan emosionalnya yang sudah terjalin hubungan dengan anak-anaknya sejak dalam kandungan, menyusui dan pengasuhan sudah menjadi faktor utama yang akan menentukan kepribadian anak-anaknya. Karena itu tugas ibu dalam mendidik anak-anaknya adalah tugas yang sangat mulia.

2. Ayah

Dalam hal pendidikan, peranan ayah dalam keluarga sangat penting. Anak memandang ayahnya sebagai seorang yang tertinggi gengsinya atau prestasinya, terutama anak laki-laki. Ayah menjadi model

⁵⁰ Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 13.

teladan untuk peranannya kelak sebagai seorang laki-laki. Bagi perempuan, fungsi ayah juga sangat penting yaitu sebagai pelindung. Ayah juga merupakan sumber kekuasaan yang memberikan pendidikan anaknya tentang manajemen kepemimpinan, memberikan sikap tegas, menjunjung keadilan tanpa memilih yang salah. Tanpa bermaksud mendiskripsikan tugas dan tanggung jawab ayah dan ibu di dalam keluarga, ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, dapat dikemukakan bahwa peranan ayah dalam untuk anak-anaknya yang lebih dominan sebagai berikut:

- a. Sumber kekuasaan di dalam keluarga.
- b. Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar.
- c. Pemberi perasaan aman bagi seluruh keluarga.
- d. Pelindung terhadap ancaman dari luar.
- e. Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan.
- f. Pendidik dalam segi-segi rasional.⁵¹

Dalam keluarga, orangtua mempunyai peranan-peranan tertentu, diantaranya adalah:

- a. Keluarga berperan sebagai pelindung pribadi-pribadi yang menjadi anggota, dimana ketentraman dan ketertiban diperoleh dalam wadah tersebut.

⁵¹ Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Ghaila Indonesia, 2011), hlm. 59.

- b. Keluarga merupakan unit sosial ekonomis yang secara materil memenuhi kebutuhan anggota-anggotanya.
- c. Keluarga menumbuhkan dasar-dasar bagi kaidah-kaidah pergaulan hidup.
- d. Keluarga merupakan tempat manusia mengalami proses sosialisasi awal, yakni suatu proses dimana manusia mempelajari dan memenuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.⁵²

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan gambaran secara ringkas mengenai penelitian yang relevan dengan proposal ini yaitu:

1. Nama : Zulkarnain, Nim : 211120972, Jurusan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2017, dengan judul skripsi Motivasi Orangtua Tunggal Dalam Pendidikan Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Anak Di Gampong Lheue Kecamatan Indrapura Aceh Besar. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan seorang anak, motivasi yang diberikan orang tua tunggal terhadap kegiatan belajar anak dengan mendampingi anak saat belajar, memberikan hadiah kepada anak jika anak memperoleh prestasi yang bagus, melengkapi keperluan sekolah anak, serta memberikan dorongan yang dapat membangun semangat anak dalam belajar.

⁵² *Ibid.*, hlm. 61.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif bertujuan mengamati seseorang atau masyarakat saat berada dalam lingkungan hidupnya.

2. Nama : Atut Arifa Ramadhani, Nim : 510110147, Jurusan Pendidikan Gurusekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta 2015, dengan judul skripsi Pengaruh Pola Asuh *Single Parent* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Tinggi di SD Sekelurahan Gunung Tumpeng. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pola asuh orangtua *single parent* kurang dalam memberikan motivasi dalam belajar anak dirumah. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif untuk melihat seberapa besar pengaruh pola asuh orangtua single parent terhadap siswa.
3. Sedangkan judul penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu Pemberian Motivasi Orangtua Tunggal (Single Parent) Terhadap Anak Dalam Keluarga Di Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpuan. Dalam penelitian ini peneliti menjelaskan bahwa anak yang dibesarkan hanya dengan orang tua tunggal akan memiliki perbedaan dari anak-anak lain, sebagai orangtua tunggal harus mampu memberikan motivasi suatu penggerak dan dorongan kekuatan untuk anak agar anak tidak merasa kehilangan kasih sayang baik itu kasih sayang dari ayah atau ibu. pemberian dorongan serta kekuatan kepada anak oleh orangtua tunggal sangatlah penting bagaimanapun juga orangtua wajib memberikan bimbing serta motivasi dorongan kepada anak agar ia tidak merasa berbeda dengan anak yang lainnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Persamaan penelitian pertama dan kedua adalah sama-sama membahas tentang orangtua tunggal dalam memberikan motivasi.

Sedangkan pembedanya adalah jenis penelitian yang digunakan, peneliti pertama dan kedua sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan berikutnya adalah lokasi pada penelitian pertama di Gampong Lheue Kecamatan Indrapura Aceh Besar, sedangkan lokasi penelitian kedua di SD Sekelurahan Gunung Tumpeng, sedangkan lokasi penelitian di Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Kampung Losung Padangsidempuan adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasi tersebut adalah tempat tinggal peneliti serta di lokasi tersebut peneliti ingin meneliti tentang pemberian motivasi orangtua tunggal, di mana di kelurahan kampung losung orangtua tunggal yang memiliki anak masih memiliki kekurangan dalam memberikan motivasi serta dorongan kepada anak, karena orangtua tunggal (ibu) sibuk dengan pekerjaan yang sedang diembannya, yang disebabkan oleh kebutuhan ekonomi yang sangat diperlukan untuk kebutuhan rumah tangga serta kebutuhan anak baik itu dibidang pendidikan dan kebutuhan sehari-hari anak. Adapun waktu penelitian ini dimulai tahun 2019.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.⁵³ Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

⁵³Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek atau informan penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto penelitian kualitatif tidak dimaksud untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.⁵⁴ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu sebagaimana disebutkan oleh Mohammad Nazir adalah sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁵⁵

Jadi, metode deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan apa adanya tentang suatu objek yang alamiah, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Berdasarkan pendapat di atas, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis untuk mengetahui pemberian motivasi orangtua tunggal terhadap anak dalam keluarga di Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpon.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya, Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh si pewawancara. Jumlah informasi bukanlah kriteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang memberikan informasi sesuai

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 234.

⁵⁵Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

dengan tujuan peneliti.⁵⁶ Sejalan dengan hal di atas, maka yang menjadi informan peneliti ini adalah orangtua tunggal sebanyak 5 orang, dimana setiap orangtua tunggal ini memiliki anak 1 sampai 2 orang.

D. Sumber Data

Sumber data adalah tempat, orang atau benda di mana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.⁵⁷ Sumber data penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-tugasnya) dari sumber pertama. Sumber data ini merupakan data yang diperoleh langsung dari informan melalui wawancara. Data primer dalam penelitian ini adalah orangtua tunggal di Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpuan sebanyak 5 orang yaitu:

No	Nama orangtua tunggal	Usia	Jumlah anak	Umur Anak
1	Dina Hasni	35 Tahun	2 anak	8 thn dan 11 thn
2	Tukma	37 Tahun	3 anak	10 , 14 dan 17 thn
3	Erni	32 Tahun	2 anak	9 dan 12 thm
4	Endang	28 Tahun	1 anak	10 thn
5	Farida	39 Tahun	2 anak	12 dan 17 thn
Jumlah		5 Orang	10 Anak	

⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 201), hlm 155.

⁵⁷*Ibid.*, hlm. 99.

- b. Sumber data skunder adalah data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini atau sumber data pendukung.⁵⁸ Adapun data skunder dalam penelitian ini adalah: Anak, Keluarga terdekat, Tetangga, Lurah dan masyarakat.

5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang relevan, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi dan sebagainya, yang dilakukan oleh dua pihak atau pewawancara, yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.⁵⁹

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁰

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu pewawancara hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan dengan melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab

⁵⁸ Sumadi Suryabroto, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 39.

⁵⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Premade, 2011), hlm. 144.

⁶⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 54.

langsung dengan sumber data. Wawancara ini dilakukan guna menggali berbagai informasi yang terkait dengan pemberian motivasi orang tua tunggal (*single parent*) terhadap anak dalam keluarga di Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpuan. Wawancara ditujukan kepada orang tua tunggal.

b. Metode observasi

Menurut Suharsimi Arikunto observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁶¹

Metode Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (*observer*) dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi (*observee*).⁶²

Menurut Sugiyono observasi terdiri dari observasi partisipasi (*participant observation*), observasi terus terang atau tersamar dan observasi tak terstruktur. Observasi partisipatif dibagi menjadi empat, yaitu observasi non partisipan, observasi partipasi moderat, observasi partisipasi aktif, dan observasi partisipasi lengkap.

Berdasarkan pendapat di atas, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati dan mengamati subjek dari jauh tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Penulis mengamati dampak psikologis yang ditimbulkan bagi perempuan lama menikah seperti ekspresi

⁶¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Op.Cit., hlm. 133.

⁶²Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 158.

wajah meliputi, tatapan mata. Kemudian cara berkomunikasi dengan orang lain, sikap atau perilaku.

6 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah suatu proses mencari dan menyusun mengatur urutan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang paling penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶³

Secara umum proses analisis datanya mencakup: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan memilahnya serta membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian ini, dipaparkan bersifat teks dan bersifat deskriptif atau penjelasan.

⁶³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 248.

c. Penarikan kesimpulan

Dalam penelitian ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁴

7 Teknik Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dimana triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar dari itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Denzin membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitataif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 247-252.

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil data wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.⁶⁵

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang didapat melalui hasil wawancara agar peneliti mengetahui validitas data yang didapatkan, kemudian hasil wawancara dari orangtua dibandingkan dengan hasil wawancara kepada anak.

Setelah hasilnya diketahui yang harus dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau kenyataan yang terjadi di lapangan, untuk mengetahui apakah hasil penelitian sudah sesuai secara fakta atau nyata serta meningkatkan derajat keabsahan data peneliti.

⁶⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis

Dalam pembahasan di kemukakan tentang geogrfis yang menyangkut kepada luas daerah di Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpuan. Secara geografis Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpuan dilihat melalui batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah timur berbatasan dengan Satamiang
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kampung Sapiro
3. Sebelah barat berbatasan dengan Siborang
4. Sebelah utara berbatasan dengan Pegunungan

Berdasarkan data dari kantor kelurahan bahwa penduduk Kampung Losung terdiri dari 4.436 kepala keluarga. Penduduk Kampung Losung Padangsidimpuan adalah mayoritas (100%) beragama Islam.

Jumlah pnduduk di Kampung Losung Padangsidimpuan di lihat dari jenis kelamin sebagai berikut

Tabel: 4. 1

Keadaan Penduduk Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpuan

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	8.763 orang
2	Perempuan	9.895 orang
	Jumlah	18. 658 orang

Sumber : Dokumen Data Kampung Losung Padangsidimpuan

Dari tabel diatas dapat di ketahui keadaan penduduk masyarakat kampong Losung Padangsidimpuan berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 8.763 orang laki-laki, dan 9.895 orang prempuan.

Adapun keadaan penduduk Kampung Losung Padangsiimpuan dapat dilihat dari data demografi pada tahun 2018 di bawah ini yang sudah dapat di pahami dengan tabel-tabel klasifikasi berikut ini:

Tabel : 4. 2**Jumlah Penduduk Menurut Usia**

No	Kelompok Umur	Jumlah
1	< 1 tahun	40
2	1-4 tahun	50
3	5 - 14 tahun	45
4	15 - 39 tahun	110
5	40-59 tahun	145
6	65 tahun keatas	170
Jumlah		560

Sumber : Dokumen Data Kampung Losung Padangsidimpunan

Keadaan jumlah status penduduk yang KK cerai mati, KK cerai hidup dan KK keluarga lengkap di Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpaun.

Hal ini terlihat dari data kependudukan Kampung Losung padangdimpuan sebagai berikut:

Tabel: 4.3

Jumlah Status Kependudukan Yang Cerai Mati, Cerai Hidup

No	Jumlah Satus KK	Laki- laki	Perempuan	Jumlah
1.	Cerai Hidup			
	a. Umur 20-50	6	9	15
	b.Umur 50 tahun ke atas	6	10	16
2	Cerai Meninggal			
	a. Umur 20-50 tahun	1	7	8
	b.Umur 50 tahun ke atas	15	118	133
	Jumlah			172

dan Keluarga Lengkap

Sumber : Dokumen Data Kampung Losung Padangsidimpun

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui jumlah orangtua cerai hidup dan orangtua cerai meninggal di desa Kauman jumlah janda lebih besar daripada jumlah duda.

Dari data orangtua cerai hidup dan orangtua cerai meninggal, hanya ada enam orangtua single parent yang diambil dari data orangtua cerai hidup dan orangtua cerai meninggal, karena sebagian besar orangtua cerai hidup dan orangtua cerai meninggal hidup bersama dan dibantu oleh keluarganya.

Tabel: 4.4

Jumlah sarana pendidikan formal di Kelurahan kampung Losung Padangsidimpun

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi baik/rusak
1	TK	1	Baik

2	SD	1	Baik
1	SMP	1	Baik
4	SMA	1	Baik

Sumber : Dokumen Data Kelurahan Kampung Losung

Melihat kondisi prasarana pendidikan diatas, maka Kelurahan Kampung Losung tergolong prasarana pendidikan baik. Hal ini terbukti sarana pendidikan formal tingkat TK, SD,SMP, dan SMA yang aktif. Melihat sarana pendidikan yang ada di Kelurahan Kampung Losung Padangsimpuan

Penduduk Kelurahan Kampung Losung menganut agama islam dan agama Kristen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel :4.5

Jumlah penduduk Kelurahan Kampung Losung Padangsimpuan menurut agama dan kepercayaan

No	Agama	Persentase %
1	Islam	100 %
2	Kristen protestan	-
3	Kristen katolik	-
4	Budha	-
5	Hindu	-

Sumber : Dokumen Data Kelurahan Kampung Losung

Dari tabel di atas diketahui dengan jelas bahwa mayoritas penduduk Kelurahan Kampung Losung menganut Agama Islam (100%) bila dilihat dari persentase di atas jelas bahwa tidak ada yang menganut Agama non Muslim kecuali Islam. Kemudian Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpuan mempunyai fasilitas untuk tempat beribadah, untuk jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel: 4.6

Fasilitas ibadah yang ada di Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpuan

No	Fasilitas ibadah	Jumlah
1	Mesjid	1
Jumlah		1

Sumber : Dokumen Data Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpuan

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sarana Ibadah di Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpuan cukup.

Keadaan ekonomi masyarakat Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpuan di katakan rendah, untuk lebih jelasnya dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel:4.7

Jenis mata pencaharian masyarakat Kampung Losung Padangsidimpuan

No	Mata Pencaharian	Jumlah Kepala Keluarga
1	Petani	2475
2	Pegawai/PNS	413
3	Wiraswasta	1548
	Jumlah	4.436 kepala keluarga

Sumber : Dokumen Data Kampung Losung Padangsidimpuan⁶⁶

Maka dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mata pencaharian penduduk Desa Simangambat lebih banyak petani.

⁶⁶ Dokumentasi kelurahan kampung Losung Padangsidimpuan , pada tanggal 02 Maret 2019

Tabel : 4.8

Jumlah orangtua dan anak sesuai dengan umur di Kelurahan Kampung
Losung Padangdimpunan menurut agama dan kepercayaan

No	Nama Orangtua	Umur anak	Jumlah anak
1	Diana Hasni	1 Tahun	1 anak
2	Tukma	2 - 3 Tahun	2 anak
3	Erni	4 -5 Tahun	2 anak
4	Ending	5- 6 tahun	1 anak
5	Farida	7 -11 tahun	2 anak

B. Temuan Khusus

1. Pemberian Motivasi Orangtua Tunggal (*Single Parent*) Terhadap Anak Dalam Keluarga

Motivasi orangtua Tunggal terhadap anak di dalam keluarga sangatlah penting selain untuk mengubah tingkah laku yang buruk menjadi tingkah laku yang baik. Motivasi orangtua tunggal terhadap anak juga tumbuh karena adanya keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu yang belum diketahuinya. Secara kejiwaan manusia orangtua dengan anak sulit dipisahkan dan selalu ada dorongan orangtua kepada anak.

Peranan orangtua tunggal di dalam keluarga adalah tindakan yang dilakukan orangtua tunggal kepada anaknya baik dalam pendidikan maupun kehidupan sehari-hari. Jadi yang dimaksud peneliti adalah usaha yang dilakukan orangtua tunggal dalam memberikan motivasi terhadap anak di Kelurahan Kampung Losung Batu Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Diana Hasni mengatakan bahwa:

Saya selalu memberikan memotivasi kepada anak saya dalam hal apapun baik dengan keagamaan, seperti saya menyuruh dia belajar

tata cara sholat sesuai dengan syariah Islam dengan cara mempraktekkannya di depan anak. Supaya anak saya terbiasa melaksanakan sholat yang benar seperti tata cara yang ada dalam ajaran Islam. Agar anak terbiasa sampai dia dewasa di kemudian hari.⁶⁷

Kemudian Ibu Tukma mengatakan bahwa:

Saya selalu memberikan motivasi kepada anak saya sehingga dia merespon segala yang ada di sekitar lingkungan, misalnya ketika anak saya tidak mau disuruh belajar maka saya langsung memberikan motivasi agar anak saya mau belajar dengan baik..⁶⁸

Menasehati anak itu memang merupakan tanggung jawab yang dilakukan setiap orangtua kepada anak baik dalam menyuruh anak melaksanakan sholat dan belajar. Jadi penulis mengamati di lapangan bahwa “kegiatan anak didalam rumah tangga yang dilakukan orangtua kepada anak, seperti Sholat dan belajar. Peneliti dapat melihat bahwa orangtua Tunggal

⁶⁷ Diana Hasni, orangtua, *wawancara*, di Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpuan, pada tanggal 02 Maret 2019

⁶⁸ Tukma, orangtua, *wawancara*, di Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpuan, pada tanggal 02 Maret 2019

memberikan motivasi dan nasehat kepada anaknya ketika anaknya bandel dan malas belajar⁶⁹

Sementara orangtua tunggal ibu Endang mengatakan bahwa:

“Saya selalu memberikan motivasi kepada anak saya dan menyuruh sholat, mengaji, dan berbuat baik terhadap orang lain supaya menjadi anak yang sholehah dan berguna.”⁷⁰

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dilapangan bahwa orangtua tunggal selalu memberikan motivasi kepada anak-anaknya, tetapi masih ada lagi orangtua tunggal tidak sempat memberikan motivasi dan arahan kepada anaknya dikarenakan orangtua tersebut sibuk mencari nafkah dan sibuk dengan urusannya masing-masing.⁷¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa “ pemberian motivasi orangtua tunggal terhadap anak di dalam Kelurahan Kampung Lousung Padangsidimpuan yang dilakukan orangtua Tunggal kepada anak, seperti sholat, mengaji dan berbuat kebaikan. Biar pun sebagian orangtua tunggal

⁶⁹ *Observasi* di Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpuan, pada tanggal 03 Maret 2019

⁷⁰ Endang, *Wawancara* di Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpuan, pada tanggal 03 Maret 2019

⁷¹ *Observasi* di Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpuan, pada tanggal 03 Maret 2019

kurang memberikan motivasi kepada anaknya baik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti usaha yang dilakukan orangtua tunggal dalam memberikan motivasi kepada anak di katakana masih rendah di karenakan faktor ekonomi dan sibuk dengan pekerjaannya.⁷²

Adapun gambaran yang dilakukan orangtua dalam memotivasi anaknya dalam hal kebaikan antara sesama seperti yang di katakan salah satu orangtua bahwa “motivasi yang dilakukan untuk meningkatkan kebaikan anak kepada teman, yang lebih tua darinya dan sebagainya, orangtua harus membiasakan menasehati anak-anaknya ketika merasa berbuat salah dan jangan sampai mencaci, mencela anak ketika waktu menasehati mereka”.⁷³

Program pendidikan di rumah sebaiknya dibuat dengan hati-hati oleh seorang single parent sehingga anak mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat. Pendidikan di rumah bertujuan untuk membina jiwa dan mental anak, serta berupaya menumbuhkan dalam jiwanya sifat rela berkorban dan tolong-menolong, berusaha mendapatkan kehidupan yang terhormat, aktif dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab.

Ada sebagian orangtua single parent baik ayah ataupun ibu yang sadar dalam mendidik anak di rumah, sebagiannya hanya mengandalkan

⁷² *Observasi* di Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpuan, pada tanggal 03 Maret 2019

⁷³ Tukma, *Wawancara* di Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpuan, pada tanggal 04 Maret 2019

pendidikan yang ada di sekolah. Pendidikan di rumah di laksanakan oleh orang single parent itu dilatarbelakangi dari jenjang pendidikan orangtua single parent.⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Diana Hasni mengatakan bahwa:

“ Saya memberikan nasehat, kalau kalian sering berbohong suatu saat nanti tidak ada yang akan percaya dengan perkataan kalian. kemudian ketika kedua anak saya tinggal sekolah sampai mereka pulang mereka bertanggungjawab atas diri mereka sendiri. Saya juga mengajarkan sopan santu dengan orangtua dan sopan dengan temannya dengan cara mempraktikkannya. Selain itu juga saya sering suruh ikut membantu saya ketika dirumah.”⁷⁵

Kemudian Ibu Tukma mengatakan bahwa:

“Saya mengajarkan sifat jujur kepada anak saya dengan menyuruh mereka menceritakan apa yang terjadi di sekolah setiap harinya, dan yang jauh dari rumah pasti saya telfon dari rumah, jika ketahuan

⁷⁴ *Observasi* di Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpuan, pada tanggal 04 Maret 2019

⁷⁵ Diana Hasni, orangtua, *wawancara*, di Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpuan, pada tanggal 04 Maret 2019

berkata bohong pastinya saya marahi. Mengenai bertanggungjawab, semua anak saya sudah mandiri dan terbiasa bertanggungjawab dengan dirinya sendiri, walaupun saya sering membantu anak saya yang paling kecil dirumah. Mengajarkan sikap sopan santun dengan orangtua dan teman-temannya yang paling saya tekankan adalah berbicara dengan bahasa kromo jika berbicara dengan orangtua dan sering menolong saya ketika saya kerepotan.⁷⁶

Sementara orangtua anak mengatakan “saya sudah sering membentuk motivasi beragama anak tetapi anak tersebut masih kurang termotivasi, dan anak masih bandel, tetapi saya terus berusaha hingga anak saya memiliki kepercayaan bahwa kebaikan antara sesama sangat indah”.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa orangtua sudah berusaha yang terbaik untuk anaknya dan kalau anak salah maka orangtua harus lebih gigih untuk membimbingnya.⁷⁸

⁷⁶ Tukma, *Wawancara* di Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpuan, pada tanggal 04 Maret 2019

⁷⁷ Ending, *Wawancara* di Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpuan, pada tanggal 04 Maret 2019

⁷⁸ *Observasi*, di Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpuan, pada tanggal 04 Maret 2019

2. Kondisi Perilaku Anak Setelah Diberikan Motivasi Oleh Orangtua Tunggal (*Single Parent*) Dalam Keluarga

Penanaman motivasi terhadap anak memang sangat penting, dan tidak terlepas dari berbagai masalah diantaranya waktu, misalnya orangtua tunggal terlalu sibuk dengan pekerjaan di rumah maupun di luar rumah, perbedaan cara mendidik anak, dan perbedaan pola pendidikan di sekolah dan keluarga, pengaruh bermain anak, pengaruh keluarga yang lain Dan sebagian orangtua masih kurang sabar dalam menghadapi anak.

Hasil wawancara dengan orangtua tunggal yaitu ibu Faridah mengatakan bahwa:

Prilaku anak saya tidak sama dengan anak yang lain karena anak saya tau yang menghidupkan kebutuhannya sehari ibunya sendiri. Oleh sebab itu anak saya selalu berusaha untuk berbakti kepada orangtua, karena orangtuanya sibuk bekerja di sawah, kebun dari pagi hingga sore. Sehingga pulang dari tempat kerja seharian sampai ke rumah badan terasa lelah, capek dan ingin segera tidur”.⁷⁹

⁷⁹Faridah, Orangtua *Wawancara* di Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpuan, pada tanggal 05 Maret 2019

Hasil wawancara dengan ibu erni orangtua tunggal mengatakan bahwa: Tidak begitu penting bagaimana perilaku anak saya baik dalam bermain atau belajar karena saya selalu sibuk mencari nafkah untuk keluarga saya sehari-hari. Tapi walaupun saya sibuk mencari nafkah terkadang saya mengajari anak saya dan memberikan motivasi apabila ada waktu yang luang.⁸⁰

Berdasarkan wawancara dengan ibu Endang salah satu orangtua tunggal mengatakan bahwa:

Meskipun saya sibuk mencari nafkah untuk keluarga akan tetapi saya selalu membagi waktu saya untuk mengajari anak saya, , apalagi zaman sekarang orangtua harus aktif untuk memantau tingkah lakunya sehari-hari.⁸¹

Sementara wawancara dengan seorang tunggal ibu Diana Hasni mengatakan bahwa:

⁸⁰Erni Orngtua *Wawancara* di Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpuan, pada tanggal 05 Maret 2019

⁸¹Endang, Orngtua *Wawancara* di Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpuan, pada tanggal 05 Maret 2019

saya selalu memberikan dorongan kepada anak saya, tetapi hal masih kurang, disebabkan keterbatasan ekonomi dan kesibukan saya bekerja keras untuk mencari nafkah sehari-hari sehingga pendidikan anaknya kurang baik.⁸²

Data di atas di dukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa Kondisi perilaku anak yang di berikan orangtua tunggal dalam menumbuhkan motivasi pada diri anak adalah akan berpengaruh dan merasa ibah melihat ibunya. Ada kalanya anak mengikuti sikap orangtuanya.⁸³

C. Keterbatasan Penelitian

Analisis penelitian ini telah dilakukan peneliti secara optimal, namun disadari adanya keterbatasan. Walaupun demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat dijadikan acuan awal bagi peneliti selanjutnya. Adapun keterbatasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Keterbatasan Lokasi

Penelitian yang penulis lakukan hanya terbatas pada satu tempat yaitu desa Kampung Losung Padangsidimpuan dijadikan tempat penelitian,

⁸² Diana Hasni, Orangtua *Wawancara* di Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpuan, pada tanggal 06 Maret 2019

⁸³ *Observasi*, di Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpuan, pada tanggal 06Maret 2019

maka dari itu penelitian ini hanya berlaku pada desa Kampung Losung Padangsidimpuan dan tidak berlaku di desa lainnya.

b. Keterbatasan dalam Waktu

Penelitian yang dilakukan penulis hanya terbatas pada satu tempat yaitu desa Kampung Losung Padangsidimpuan di jadikan tempat penelitian, maka dari itu penelitian ini hanya berlaku pada desa Kampung Losung Padangsidimpuan dan tidak berlaku di desa lainnya.

c. Keterbatasan dalam Objek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti tentang Pemberian Motivasi orangtua tunggal *Single Parent* terhadap anak dalam Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpaun. Dari berbagai keterbatasan yang penulis paparkan diatas maka dapat dikatakan bahwa inilah kekurangan dari penelitian ini yang penulis lakukan di desa Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpuan.

Meskipun banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar. Demikianlah beberapa keterbatasan penelitian ini.

Untuk selanjutnya sekiranya penelitian ini dapat bermanfaat untuk para *single parent* dalam mendidik anaknya sesuai dengan ajaran Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang dilakukan terhadap Pemberian motivasi orangtua tunggal (single Parent) terhadap anak dalam Kelurahan di Keluarga Kampung Losung Padangsidimpuan adalah :

1. Pemberian Motivasi Orangtua Tunggal (*Single Parent*) Terhadap Anak Dalam Keluarga merupakan memberikan dorongan dan menasehati anak memang merupakan tanggung jawab yang dilakukan setiap orangtua kepada anak baik dalam menyuruh anak melaksanakan sholat dan belajar. memberikan motivasi kepada anak berbuat baik terhadap orang lain supaya menjadi anak yang sholehah dan berguna.
2. Kondisi Perilaku Anak Setelah Diberikan Motivasi Oleh Orangtua Tunggal (*Single Parent*) Dalam Keluarga ialah Penanaman motivasi terhadap anak memang sangat penting, dan tidak terlepas dari berbagai masalah diantaranya waktu, misalnya orangtua tunggal terlalu sibuk dengan pekerjaan di rumah maupun di luar rumah. Kondisi perilaku anak yang di berikan orangtua tunggal dalam menumbuhkan motivasi pada diri anak adalah akan berpengaruh dan merasa iba melihat ibunya. Ada kalanya anak mengikuti sikap orangtuanya

B. Saran – saran

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada orangtua senantiasa selalu memberikan motivasi terhadap anak dalam lingkungan dan keluarga ataupun dalam masyarakat agar pendidikan anak tidak lari dari norma agama, dan tidak terbawa dalam pergaulan yang dapat merusak tingkah lakunya.
2. Diharapkan kepada orangtua tunggal dalam memberikan motivasi kepada anak haruslah dapat diterima oleh anak sehingga anak dapat memahami bahwa yang dilakukan oleh orangtuanya itu sebagai wujud rasa sayang dan berguna untuk mendidik anak agar menjadi manusia yang siap untuk kehidupan di masa depan.
3. Diharapkan kepada orangtua agar lebih mengetahui perannya sebagai orang yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan anak dan mengetahui metode apa yang baik dan bisa diterima anak sehingga anak tau bahwa orangtuanya peduli terhadap pendidikannya.
4. Bagi masyarakat, serta kerabat agar senantiasa memberikan dorongan kepada anak serta memberikan arahan yang bermakna kepada anak terutama di rumahnya.
5. Kepada peneliti seharusnya melaksanakan keterbatasan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mustaqib, Akhlak Tasawuf: Lelaku Suci Menuju Revolusi Hati, Yogyakarta: Kaukaba Dibantara, 2013
- Abdul Rahman Shaleh, Psikologi Suatu pengantar dalam Perspektif Islam, Jakarta : Prenada Media, 2004
- _____, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta : Prenada Media, 2009
- Abuddin Nata, al- Qur'an dan hadis dirsyah islamiyah 1, Jakarta: rajawali Pres, 1993
- Asmaran As, Pengantar Studi Akhlak, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2002
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Premade, 2011
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2010
- Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodeologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, 2001
- Elly M. Setiadi, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia, Penerbit. PT. Delta Pamungkas, Jakarta, 1997
- <http://spotnews.singleparents.com/artikel.htm>. diakses pada tanggal, 31 Oktober 2018, jam 20.23 wib.
- Imam Abdul Mukmin Sa'adudin, *Meneladani Akhlak Nabi Membangun Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Jefta Leibo, *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Andi Offset . 1994.
- Kusdwiratri Setiono, *Psikologi Keluarga*, Bandung: Alumni, 2011
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012

- _____, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Volume 3*, Jakarta : Lentera Hati, 2003
- Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005
- Muhammad yunus, kamus arab- Indonesia, Jakarta: PT.Hidakarya agung, 1990
- Nangalim puranto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Nur Isma, “Peranan orangtua tunggal (Single Parent) dalam Pendidikan Moral Anak,”
Jurnal sosiologisasi, Vol 3, 2016
- _____*Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 2002
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Ghaila Indonesia, 2011
- Reni Akbar dan Hawardi, *Psikologi Perkembangan Anak, Mengenal Sifat, Bakat dan Kemampuan Anak*, Jakarta : PT. Grasindo, 2001
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo Persada, 2000
- Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982
- Save M. Dagun, *Psikologi Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Schul Duane, *Psikologi Pertumbuhan Model-model Kepribadian Sehat*, Yogyakarta: Kanisius, 2007
- Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga*, Bandung : Alfabeta, 2015
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaf dan R & D*, Bandung: Alpabeta, 2013

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Jakarta: Rineka Cipta, 2001

Sumadi Suryabroto, *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi, 2004

Syahminan zaini, *mengapa manusia harus beribadah*, Surabaya al- ikhlas, 1981

Tim penyusun kamus pusat bahasa, *Kamus besar bahasa Indonesia cet. Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001

Tri Joko Haryanto, *Transformasi dari Tulang Rusuk Menjadi Tulang Punggung*, Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2012

Utami Munandar, “Peran Single Parent dalam Menghadapi Anak,” *Jurnal Psikologi Indonesa, Vol 10*, 2001

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati orangtua tunggal *single parent* kapan memberikan serta melakukan motivasi kepada anak dalam lingkungan keluarga dan tempat tinggal di Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpuan.
2. Mengamati perilaku anak, di mana dan kapan motivasi yang diberikan orangtua tunggal *single parent* kepada anak di Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpuan.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada Orangtua Tunggal *Single Parent*

1. Apa motivasi yang Ibu berikan kepada anak agar memiliki perilaku yang baik di rumah?
2. Apa bentuk motivasi yang Ibu berikan kepada anak di dalam rumah?
3. Apa yang terjadi kepada anak setelah Ibu memberikan motivasi?
4. Mengapa anak membutuhkan motivasi untuk dalam hidupnya?
5. Kapan motivasi itu harus diberikan untuk anak?
6. Kapan Ibu memberikan motivasi yang terbaik untuk anak?
7. Di mana saja motivasi diberikan kepada anak agar memiliki pengaruh untuk anak?
8. Bagaimana cara ibu memberikan motivasi intrinsik (dari dalam) untuk anak di dalam rumah?
9. Bagaimana dukungan motivasi dari luar rumah yang Ibu berikan kepada anak baik ketika berangkat sekolah maupun ketika berada di lingkungan tempat tinggal?
10. Bagaimanakah perlakuan anak terhadap motivasi yang Ibu berikan?
11. Bagaimana anak mampu mengikuti motivasi yang Ibu berikan?
12. Bagaimana yang ibu rasakan ketika anak tidak berhasil dalam mengikuti arahan dan nasehat Ibu di rumah?

13. Bagaimana strategi atau cara Ibu dalam meningkatkan motivasi agar anak memiliki perilaku yang baik?
14. Bagaimana kendala yang Ibu rasakan saat memberikan motivasi kepada anak?

B. Wawancara Kepada Anak

1. Apa sajakah motivasi yang adek dapat dari ibu?
2. Apakah motivasi yang diberikan Ibu memberikan pengaruh kepada perilaku adek?
3. Kapan ibu memberikan waktu dan perhatian kepada adek?
4. Di mana saja ibu memberikan motivasi untuk adek?
5. Bagaimana penghargaan Ibu kepada adek jika adek memiliki perilaku yang baik?
6. Bagaimanakah pandangan adek kepada Ibu yang selalu memberikan motivasi di dalam keluarga?

C. Wawancara Kepada Lurah

1. Bagaimanakah pandangan Bapak terhadap orangtua tunggal di Kampung Losung Padangsidempuan?
2. Apakah dalam pandangan Bapak motivasi yang diberikan orangtua tunggal dapat mempengaruhi perilaku anak di lingkungan Kampung Losung Padangsidempuan?

3. Menurut Bapak apakah ada keberhasilan orangtua tunggal dalam memberikan motivasi terhadap anak dalam keluarga?
4. Bagaimanakah menurut Bapak seharusnya orangtua tunggal dalam memberikan motivasi kepada anaknya?



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 451/In.14/F.6a/PP.00.9/0-7/2018
Lampiran : -
Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:
Yth. : 1. Drs.H. Armyan Hasibuan, M. Ag
2. Maslina Daulay, M.A
Di Padangsidimpuan

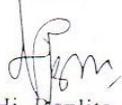
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Sri Mawarni Harahap / 14 302 00131
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : Pemberian Motivasi Orangtua Tunggal (Single Parent) Terhadap Anak Dalam Keluarga Di Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpuan

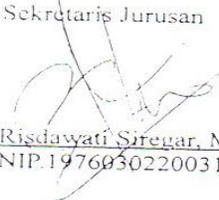
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan banyak terima kasih.

Ketua Jurusan

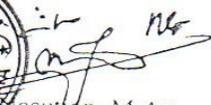

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Sekretaris Jurusan


Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 197603022003122001

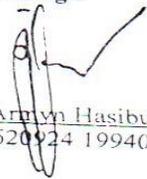
Dekan



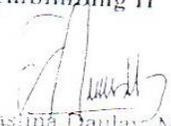

Drs. H. Armyan Hasibuan, M. Ag
NIP. 19617 200003 2 013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I


Drs. H. Armyan Hasibuan, M. Ag
NIP. 19620924 199403 1 005

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Maslina Daulay, M.A
NIP. 197605102003122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 306 /In.14/F.4c/PP.00.9/04/2019

Sifat : Penting

22 April 2019

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth Lurah Kampung Losung Kota padangsidimpuan.
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Sri Mawarni Harahap
NIM : 14 302 00131
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Alamat : Jl Abdul Aziz Pane Gg Mandailing Padangsidimpuan.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "**Pemberian Motivasi Orangtua Tunggal (Single Parent) terhadap Anak dalam Keluarga di Kelurahan Kampung Losung Padangsidimpuan**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Alif Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001



PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN
KELURAHAN KAMPUNG LOSUNG
KodePos- 22722

LOSUNG, Januari-07-2020

Perihal : Izin Riset

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

Padangsidempuan.

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan Nomor:306/In.14/f.4c/PP.00.9/04/2019, tanggal 22 April 2019, perihal pokok surat.

Lurah Kampung losung Kota Padangsidempuan dengan ini menyatakan memberi izin kepada Saudari :

Nama : Sri Mawarni Harahap
NIM : 14 302 00 131
Fak/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi BKI
Alamat : Kelurahan kampung losung Kec.Padangsidempuan
Selatan.Kota Padangsidempuan.

Dan bersedia membantunya untuk memberikan data dan informasi akurat sesuai dengan yang diperlukannya dalam penyelesaian penyusunan SKRIPSI.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



14. 196 30 111 09 31 22 001